

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu kenyataan bahwa didalam proses belajar mengajar selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya membenahan sistem pendidikan di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul berupa peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan pengaturan-pengaturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memperlihatkan hasil belajar siswa masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan, motivasi belajar rendah dan menjadikan siswa malas belajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya terlihat pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Rendahnyanya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru sangat minim di dalam suatu kelas. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memahamiii suatu pelajaran. Di

dalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, berakibat siswa tersebut akan bosan serta tidak adanya aktivitas siswa yang menyenangkan di dalam kelas.

Kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sebagian besar masih dilakukan secara konvensional. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dan cabang-cabang ilmu sosial. Maka dalam rangka memenuhi ketercapaian tujuan diperlukan proses belajar mengajar alternatif dengan menggunakan metode belajar dalam pembelajaran. Salah satunya adalah metode belajar *make a match*.

Penggunaan metode belajar *make a match* bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, mendengar, dan mengalami sendiri, maka pemahaman siswa pasti akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Keadaan demikian membuat peneliti sekaligus sebagai pendidik sangat prihatin dan merasa bersalah dalam ikut mendidik siswa-siswi sekolah dasar yang mana hasil dari siswa-siswi sekolah dasar banyak yang tidak mampu

memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Salah satu penyebab ketidak mampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal karena dalam menyajikan pembelajaran IPS masih sering menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat bacaan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan berbagai metode belajar yang bervariasi. Salah satu metode yang akan diterapkan yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *make a match* atau mencari pasangan. Penerapan metode belajar ini dimulai dari segi teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Planggu Dengan Metode *Make A Match* Tahun Ajaran 2010/2011”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah peneliti ini dibatasi penggunaan metode *make a match* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Planggu pada mata pelajaran IPS.

### C. Perumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

“Adakah peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *make a match*?”

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Plunggu Trucuk.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari PTK antara lain:

#### 1. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

#### 2. Bagi Guru

- a) Meningkatkan motivasi guru untuk selalu berupaya menemukan dan menggali metode pembelajaran yang efektif .
- b) Meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan.

c) Meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.

3. Bagi Sekolah

a) Meningkatkan prestasi sekolah dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa.

b) Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.